

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan pedoman observasi sebagai acuan bagi peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Pedoman ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung fenomena yang berkaitan dengan peran kepemimpinan Majelis Gereja dalam mendorong kewirausahaan jemaat di Jemaat Sion Klasis Tommo. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap peran Majelis Gereja (pendeta, penatua, dan diaken) sebagai motivator dalam mendorong semangat kerja dan kemandirian ekonomi jemaat.
2. Melakukan observasi terhadap peran Majelis Gereja sebagai inisiator dalam merancang dan menggagas program kewirausahaan jemaat.
3. Melakukan observasi terhadap peran Majelis Gereja sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana, pelatihan, dan dukungan bagi pengembangan usaha jemaat.
4. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan program pengelolaan aset gereja (kebun sawit) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi jemaat.
5. Melakukan observasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan gereja yang mendukung pengembangan kewirausahaan jemaat, seperti pembinaan, pertemuan, atau sosialisasi program.

PEDOMAN WAWANCARA

Majelis Gereja (Pendeta Penatua Diaken)

1. Peran sebagai Motivator
 1. Apa yang dilakukan oleh Majelis Gereja dalam memotivasi jemaat untuk mengembangkan kewirausahaan?
 2. Bagaimana bentuk pembinaan atau dorongan yang diberikan kepada jemaat agar memiliki semangat kemandirian ekonomi?
2. Peran sebagai Inisiator
 1. Bagaimana awal mula munculnya program kewirausahaan, khususnya pengelolaan kebun kelapa sawit di Jemaat Sion?
 2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Majelis Gereja dalam merancang dan merencanakan program tersebut?
3. Peran sebagai Fasilitator
 1. Apa saja fasilitas atau dukungan yang diberikan oleh gereja untuk menunjang kegiatan kewirausahaan jemaat?
 2. Bagaimana peran Majelis Gereja dalam membantu jemaat mengatasi kendala dalam menjalankan usaha?
4. Pelaksanaan Program Kewirausahaan
 1. Bagaimana proses pelaksanaan program kebun sawit di Jemaat Sion?
 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?
5. Kendala dan Tantangan
 1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kewirausahaan jemaat?
6. Kewirausahaan
 1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep kewirausahaan dalam konteks pelayanan gereja?
 2. Nilai-nilai apa yang selalu ditekankan dalam pelaksanaan program kewirausahaan jemaat?
7. Dasar Alkitab Kewirausahaan

1. Bagaimana ajaran Alkitab tentang kerja dan talenta diterapkan oleh Majelis Gereja dalam mendorong kewirausahaan jemaat?

Jemaat

1. Bagaimana peran Majelis Gereja dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada jemaat untuk berwirausaha?
2. Apakah jemaat mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari gereja terkait kewirausahaan?
3. apakah jemaat terlibat langsung dalam program tersebut? Jika ya, dalam bentuk apa keterlibatannya?
4. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha tersebut?
5. Bagaimana harapan jemaat terhadap program kewirausahaan gereja ke depan?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pdt. Obed Nego S.Th

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pendeta Jemaat Sion

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 30 April 2026

Tempat : Campaloga Tommo V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan oleh Majelis Gereja dalam memotivasi jemaat untuk mengembangkan kewirausahaan?	yang jelas Pendeta, Penatua dan Diaken sudah programkan untuk mengganti tanaman yang sebelumnya ada dan majelis bekerja sama dengan jemaat untuk melanjutkan pekerjaan itu .
2	Bagaimana bentuk pembinaan atau dorongan yang diberikan kepada jemaat agar memiliki semangat kemandirian ekonomi?	Terkait ini program ya? Kalau untuk sementara pembinaanya belum ada hanya selalu BPMK biasa masuk dalam persoalan keuangan disitu mi mereka kadang memberikan kita arahan untuk mengembangkan program jemaat ini, ya termasuk mi ini para hamba-hamba Tuhan juga dari Klasis yang memotivasi hamba Tuhan di jemaat sehingga terciptalah ini program-program seperti ini.
3	Bagaimana awal mula munculnya program kewirausahaan, khususnya pengelolaan aset kebun di Jemaat Sion?	Sebenarnya munculnya program ini karena di jemaat sudah agak kewalahan tentang keuangan-keuangan sehingga muncul pemikir seperti itu, kemudian Majelis Gereja berpikir untuk mempergunakan aset kebun gereja. Karena ini yang kebutuhan-kebutuhan di jemaat sudah tidak terlalu diandalkan makanya kita harus cari sumber-sumber yang lain. Jadi inilah yang memunculkan program ini. Terlebih juga kebutuhan-kebutuhan kedepan akan semakin banyak, termasuk juga gaji pendeta dan

		Pembangunan Gedung gereja, jadi kalau kita hanya harapkan persembahan dari jemaat itu tidak memungkinkan. Terlebih lagi program ini memang ditujukan untuk gaji pendeta dan Pembangunan Gedung gereja
4	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Majelis Gereja dalam merancang dan merencanakan program tersebut?	Langkah pertama itu yaitu melakukan gotong-royong untuk membersihkan kebun dan pada waktu itu diusulkan untuk menanam pohon kopi bahkan sudah ditanami pohon kopi itu kebun hanya saja mungkin sekarang itu pohon kopi sudah mati karena tidak terawat. kalau sawit itu sebenarnya muncul karena melihat kopi ini tidak berhasil di kebun itu jadi yang untuk sawit itu jemaat kumpul uang 50 ribu perKK dan uang ini dipakai untuk pengerjaan awal diatas. Ditebas Kembali karena kebunnya sudah menjadi hutan dan bahkan pohon kopinya sudah mati. Di arahkan satu dua orang untuk kerja itu kebun dengan dibiayai dengan uang yang tadi yang dikumpul jemaat. Dan juga diarahkan jemaat untuk menyediakan bibit sawit, kalau tidak salah 2-3 pohon perKK
5	Apa saja fasilitas atau dukungan yang diberikan oleh gereja untuk menunjang kegiatan kewirausahaan jemaat?	kalau itu sebenarnya khususnya para hamba-hamba Tuhan sebagai fasilitator disini hanya mengarahkan karena kalau dibilang mau menyumbang sesuatu ya tidak. Sumbangsihnya itu adalah Kerja sama menyampaikan bahwa ini yang akan kita lakukan karena dana-dana yang kita pake sebenarnya dari jemaat semua. Dalam hal fasilitas ya kami hanya mengarahkan, memberi dukungan, dan memberi Solusi tapi dalam hal materi sebenarnya tidak karena kita kerja sama melakukan program ini.

6	Bagaimana peran Majelis Gereja dalam membantu jemaat mengatasi kendala dalam menjalankan usaha?	Sebenarnya partisipasinya para hamba-hamba Tuhan ya memang ada dengan menggunakan kas tapi itupun menggunakan kas tapi berupa pinjaman maksudnya meminjam kas jemaat
7	Bagaimana proses pelaksanaan program kebun sawit di Jemaat Sion Klasik Tommo?	Prosesnya pada saat itu awalnya kami bergotong-royong namun karena tidak maksimal jadi kami mempercayakan satu orang yang di upah untuk kerja sampai selesai jadi kalau selesai dikerjakan, pengadaan bibit sawitnya itu dari jemaat 2-3 bibit sawit perKK. Baru akan dibicarakan bagaimana cara untuk membawa bibit itu naik ke kebun, apakah satu orang saja yang bawa atau beberapa orang atau mungkin bergotong-royong yah itu baru mau dibicarakan.
8	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program tersebut?	semua jemaat mulai dari bapak-bapa, ibu-ibu, pemuda yah semua kategorial.
9	Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kewirausahaan?	Kendala yang pertama itu soal dana kemudian kendala yang lain itu kurangnya kekompakan dari jemaat karena mayoritas pekerjaan jemaat oitu juga petani sehingga mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing lalu memang jarak kebun ini memang agak jauh. Dan kemudian juga jemaat belum paham betul mengenai usaha ini, mereka belum tau fungsinya, belum tau nantinya bagaimana, jadi itu juga yang menjadi kendala karena belum ada bukti yang mereka lihat.
10	Bagaimana bapak memahami konsep kewirausahaan dalam konsep kewirausahaan dalam konteks pelayanan gereja?	kalau kami memahami kewirausahaan itu merupakan suatu hal yang penting dilakukan sekarang terlebih untuk keadaan jemaat saat ini yang memiliki tanggungan dalam bentuk tanggungan

		dana Pembangunan dan dana sentralisasi gaji pendeta. Dan yang terpenting kewirausahaan ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip gerejawi
11	Bagaimana penerapan prinsip integritas, penatalayanan, dan keadilan sosial dalam program tersebut?	Menurut saya, prinsip integritas diterapkan dengan mengajarkan warga jemaat untuk jujur dan bertanggung jawab dalam mengelola usaha maupun bantuan yang diberikan gereja. Untuk penatalayanan, jemaat didorong memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat ya salah satunya pemanfaatan aset kebun ini. prinsip keadilan sosial diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh warga jemaat untuk mengikuti kegiatan dan memperoleh manfaat dari program kewirausahaan tanpa membedakan latar belakang mereka.
12	Bagaimana ajaran Alkitab tentang kerja dan talenta diterapkan oleh Majelis Gereja dalam mendorong kewirausahaan jemaat?	ajaran Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang harus mengembangkan talenta yang Tuhan berikan dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Karena itu, majelis berupaya mendorong jemaat untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui program penanaman sawit dan pengelolaan aset jemaat. Tujuannya agar jemaat tidak hanya bergantung pada persembahan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui usaha yang dikelola bersama.

Nama : Yohanis

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Penatua

Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 01 Mei 2026

Tempat : Campaloga Tommo V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan oleh Majelis Gereja dalam memotivasi jemaat untuk mengembangkan kewirausahaan?	Hal yang kami lakukan itu diawali dengan mengungkapkan gagasan tentang pentingnya ada upaya kita menambah kas jemaat. Kas jemaat yang dimasukkan antara lain adalah terutama ketika ada program sentralisasi gaji pendeta. Yang kita pikirkan ini adalah jemaat ini rata-rata masih belum ada yang berhasil oleh karena itu diupayakan supaya bagaimana caranya mengatasi tanggungan-tanggungan terutama tanggungan dari sinode. Karena warga jemaat setiap pergi beribadah ada beberapa yang saya amati dan dapatkan informasi bahwa mereka kurang fokus dalam beribadah tapi malah memikirkan tunggakan-tunggakan yang belum diselesaikan. Dan itu menjadi beban bagi warga jemaat terutama dibidang Pembangunan dan juga sentralisasi gaji pendeta. Tetapi dengan menjelaskan dan mengungkapkan gagasa kepada warga jemaat bagaimana caranya agar warga jemaat mengerti terutama awal mulanya.
2	Bagaimana bentuk pembinaan atau dorongan yang diberikan kepada jemaat agar memiliki semangat kemandirian ekonomi?	kalau berbicara tentang ekonomi ada dua versi. Versi tanggungan kepada gereja dan upaya pengembangan ekonomi warga jemaat kalau versi memberikan dorongan untuk kebun jemaat, ya jelas kita berikan bimbingan, arahan, bahwa apa gunanya kebun ini. Dengan adanya ini warga jemaat bisa bebas dari tunggakan atau bebang gaji pendeta yang disentralisasikan karena sudah ada upaya kita dengan

		mengadakan kebun jemaat atau aste jemaat ini. Yang kedua mengenai perkembangan ekonomi warga jemaat, itu tidak terlepas dari upaya-upaya seperti pembinaan-pembinaan. Khususnya kami di kalangan PKB, ada pembinaan-pembinaan yang diselenggarakan dalam program itu, karena rata-rata warga jemaat profesinya sebagai petani, diadakan pelatihan atau diupayakan ada pendidikan pembinaan pertanian. Antara lain upaya kita adalah memanfaatkan warga jemaat yang memiliki pengetahuan atau keterampilan terutama di bidang pertanian. Kemudian juga ada upaya dengan memanfaatkan Persekutuan Perempuan (PPr) yang ada di jemaat agar dapat membuka wawasan warga jemaat untuk melakukan tugasnya sebagai warga, agar dengan demikian mereka ada perkembangan yang dialami. Ada juga pelatihan-pelatihan dari bidang peternakan. Itu bagian yang ditujukan kepada warga jemaat agar warga jemaat terbuka dengan cara beternak yang baik yang tidak memakai lagi sistem tradisional yang ketinggalan. Dengan adanya pengetahuan-pengetahuan dari orang-orang yang memiliki potensi di bidang itu, dengan demikian warga jemaat terbuka pemikirannya dari yang tradisional ke yang sudah seharusnya berlaku sekarang.
3	Bagaimana awal mula munculnya program kewirausahaan, khususnya pengelolaan aset kebun di Jemaat Sion?	awalnya itu adalah karena memikirkan warga jemaat yang masih lemah ekonominya. Karena masih lemah ekonominya, dan tunggakan-tunggakan baik Pembangunan maupun tunggakan tentang sentalisasi gaji pendeta, kita ada inisiatif untuk mengelola aset kebun ini. Dan Syukur bahwa ada saldo awal untuk membeli tanah sebagai aset dan juga sebagai inisiatif kami selau majelis gereja.
4	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Majelis Gereja dalam merancang dan merencanakan program tersebut?	awalnya itu ya memang kita pikirkan dan menjelaskan tentang masud dan tujuan kita mengadakan Perkebunan jemaat, maka dengan sendirinya jemaat juga termotivasi dan semangat

		untuk bergotong royong. Dan sekarang mau diapakan, apakah kita mau biayai atau tenaga sendiri.
5	Apa saja fasilitas atau dukungan yang diberikan oleh gereja untuk menunjang kegiatan kewirausahaan jemaat?	karena kita ahir-akhir ini meneruskan Perkebunan ini, dukungan yang diberikan ya contohnya keuangan untuk meneruskan Perkebunan ini. Muncul ide-ide dari PKB, bagaimana kalau kita meneruskan untuk memanfaatkan asset kebun ini. Bahkan PKB menyumbangkan 1 juta untuk biaya-biaya operasional pengelolaan tanah tersebut. Warga jemaat diberikan tunggaaan lagi 50 ribu perKK kemudian bibit yang akan kita tanam diupayaan 2-3 pohon satu KK agar mereka yakin betul bahwa kebun ini merupakan kebun saya juga. Kita juga memberika penjelasan bahwa kebun ini bukan kebun BPMJ tapi kebun warga jemaat. Dengan demikian mereka dapat memahami bahwa kebun sawit ini bukan milik perorangan melainkan kolektif warga jemaat yang punya.
6	Bagaimana peran Majelis Gereja dalam membantu jemaat mengatasi kendala dalam menjalankan usaha?	karena tidak selamanya warga jemaat aan sepenuhnya bekerja dikebun tersebut, karena itu ada upaya-upaya dari majelis gereja seperti mengambiluang diakonia, mengambil kas Pembangunan, mengambil kas jemaat. Dengan dasar musyawarah dengan demikian kita tida terus menerus memanfaatkan sifat kegotong-royongan itu melainkan ada inisiatif dari majelis gereja bersama dengan kepanitiaan-kepanitiaan yang ada, sehingga ketika mengambil kas-kas tersebut kita sudah turut mendiakonia warga jemaat.

7	Bagaimana proses pelaksanaan program kebun sawit di Jemaat Sion Klasis Tommo?	kita kan juga berusaha menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka jadi diupayakan supaya mereka juga mendapatkan keuntungan dari kebun tersebut. Misalnya ditunjuk satu orang, otomatis dia membiayai dirinya sendiri karena dalam satu hektar itu kita bisa dapat berton-ton.
8	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program tersebut?	awalnya itu sebenarnya majelis gereja yang berupaya terutama saya sebagai ketua memikirkan warga jemaat ini. Kasian karena banyanya tunggakan-tunggakan dan warga jemaat yang merasa terbebani dengan tunggakan-tunggakan yang banyak terutama dalam Pembangunan dan sentralisasi gaji pendeta itulah yang menjadi dasar pemikiran kami untuk membuat program ini. Tetapi ada juga beberapa yang berargumen bahwa apa gunanya warga jemaat jika tidak melaksanakan tanggungannya padahal warga jemaat mengatakan, “kalau kami dipaksakan berbebani terus seperti itu yang kami pikirkan tidak pernah pergi beribadah betul apalagi gaji pendeta yang kami belum bayar
9	Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kewirausahaan?	ya namanya orang banyak pasti tantangan itu ada karena, kadang warga jemaat ada yang malas ada yang rajin padahal ini adalah kebun bersama. Untuk itu muncullah fenomena yang kadang kita tidak bisa atasi. Dengan demikian sidang yang terakhir muncul upaya untuk mengatasi hal itu antara lain PKB merasa berkewajiban bahwa bagaimana kalau kita berperan serta dan menyumbang dana sebesar 1 juta dan kita juga sudah punya pemikiran bahwa bukan lagi gotong-royong terus menerus tapi bagaimana caranya supaya ada dana untuk itu, antara lain dana-dana sentralisasi gaji pendeta, kemudian kas jemaat, kas Pembangunan, dan juga kas diakonia.
10	Bagaimana bapak memahami konsep kewirausahaan dalam konsep pelayanan gereja?	Konsep yang ditekankan adalah ditekankan Adalah nilai konsep damai Sejahtera yang dalam hal ini mengarah pada kesejahteraan warga. Nilai-nilai ekonomi yang menyejahterakan warga jemaat dengan melakukan kewirausahaan.
11	Bagaimana penerapan prinsip integritas, penatalayanan, dan keadilan sosial dalam program tersebut?	Integritas agar warga jemaat bukan hanya merasakan pelayanan-pelayanan Rohani saja tetapi juga merasakan pelayanan langsung berupa kebutuhan

		jasmani. Penatalayanan, dalam penatalayanan ya perlu ada analisis administrasi dari para diaken seperti pengklasifikasian keadaan warga jemaat. Pengklasifikasian yang dimaksud yaitu tadi yang miskin dan lemah ekonomi. Keadilan sosial, kan konsepnya ini kan berbasis jemaat jadi ada saja yang otomatis merupakan kepentingan Bersama dan ada yang memang diklasifikasikan tapi semuanya mendapatkan bagian.
12	Bagaimana ajaran Alkitab tentang kerja dan talenta diterapkan oleh Majelis Gereja dalam mendorong kewirausahaan jemaat?	Saya melihat bahwa ajaran Alkitab tentang kerja dan talenta diterapkan oleh majelis gereja melalui berbagai dorongan dan arahan kepada jemaat agar tidak menyia-nyiakan potensi yang kita miliki. Majelis sering mengingatkan jemaat tentang pentingnya tanggung jawab, dan kesungguhan dalam mengelola sumber daya yang ada. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui pemanfaatan kebun jemaat dan program penanaman sawit yang diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan bagi jemaat dan gereja. Karena sawit bisa menjadi pendapatan besar bagi jemaat jika aset kebun ini dapat terkelola dengan baik.

Nama : Oktovianus

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Diaken

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, , 03 Mei 2026

Tempat : Campaloga Tommo V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan oleh Majelis Gereja dalam memotivasi jemaat untuk mengembangkan kewirausahaan?	beberapa hal yang dilakukan majelis gereja untuk mengantisipasi kelanjutan dari pada penggajian pendeta misalnya bentuk kelompok untuk membawa elang

2	Bagaimana bentuk pembinaan atau dorongan yang diberikan kepada jemaat agar memiliki semangat kemandirian ekonomi?	ya ini hanya mengantisipasi karena kadang-kadang tida ada masukjadi kita laukan berbagai cara untuk menutupi itu. Karena jika sudah watunya dibayar tapi jemaat belum sanggup bayar jadi terpasa kit acari jalan lain misalnya dijalankan Tangguh khusus, berkelompok bawa Lelang dan itu termasuk usaha-usaha majelis.
3	Bagaimana awal mula munculnya program kewirausahaan, khususnya pengelolaan aset kebun di Jemaat Sion?	sebetulanya munculnya kebun itu ya ini untuk meringankan beban jemaat kalau ada kebun cuman belum sempat terkelolah dengan baik. Perna kita sempat juga kita tanami kopi tapi ternyata tidak berhasil jadi sekarang kita mau alihkan semuanya ke sawit
4	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Majelis Gereja dalam merancang dan merencanakan program tersebut?	jemaat sudah sepakat untuk mengumpulkan uang 50 perKK, karena pengalaman selama ini kebun itu sudah lebih 10 tahun belum ada hasil karena kita mengharapkan gotong-royong saja, ternyata tidak efisien. Itu mi yang rajin pergi ya itu mi juga yang kerja, dan akhirnya yang rajin juga bosan sehingga kita cari cara lain. Kami percayakan satu orang juga sehingga ia dapat keuntungan juga dari situ.
5	Apa saja fasilitas atau dukungan yang diberikan oleh gereja untuk menunjang kegiatan kewirausahaan jemaat?	belum sepenuhnya ada.
6	Bagaimana peran Majelis Gereja dalam membantu jemaat mengatasi kendala dalam menjalankan usaha?	tanaman yang pertama kan tida berhasil karena kita Cuma mengharap pada gotong-royong jemaat saja. Jadi sekarang karena sudah hampir dijangkau kendaraan itu kebun makanya kita mau penuh saja itu kebun dengan sawit. kita mau kerja sama didalamnya itu PPr, PKB, dengan jemaat untuk membuka itu kebun kemudian pembibitannya ditanggungkan kepada semua jemaat 50 perKK.
7	Bagaimana proses pelaksanaan program kebun sawit di Jemaat Sion Klasis Tommo?	saat awal kami mengandalkan untuk terus bergorong royong tapi ternyata kurang efektif untuk dilakukan jadi kami akan mempercayakan satu orang yang diupah untuk kerja sampai selesai. Dan untuk

		pengadaan bibitnya itu berasal dari jemaat dan baru mau dibicarakan proses membawa sawit kekebun karena puji Tuhan kebun ini sudah dijangkau oleh kendaraan.
8	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program tersebut?	semua jemaat terlibat dalam pelaksanaan program ini, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu sampai pemuda.
9	Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kewirausahaan?	salah satu tantangannya itu ya jemaat saling mengharap, dalam artian bahwa banyak yang merasa bahwa program ini penting sehingga rajin mengikuti gotong-royong. Tapi ada juga yang malas ikut gotong-royong sehingga banyak juga yang tadinya rajin dan akhirnya ikut malas juga. Terlebih lagi kebun ini memang lumayan jauh jaraknya
11	Bagaimana ajaran Alkitab tentang kerja dan talenta diterapkan oleh Majelis Gereja dalam mendorong kewirausahaan jemaat?	Menurut saya, ajaran Alkitab tentang kerja dan talenta sangat relevan dengan kehidupan jemaat saat ini. Majelis gereja berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut dengan mengajak jemaat untuk bekerja secara tekun, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Melalui program kewirausahaan yang telah dijalankan, jemaat diberikan pemahaman bahwa setiap berkat dan kemampuan yang Tuhan berikan harus dikelola dengan baik agar menghasilkan manfaat yang lebih besar. Upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat serta membantu gereja menjadi lebih mandiri dalam mendukung berbagai kebutuhan pelayanan.

Nama : Marthen Luther

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Jemaat

Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 12 Mei 2026

Tempat : Campaloga Tommo V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Majelis Gereja dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada jemaat untuk berwirausaha?	sebenarnya kalau soal itu kebun majelis jemaat selalu mendukung tapi warga jemaat yang selalu kontroversi, ada yang mau dibagi tanah tapi majelis katakana maunya kita bekerja sama, kenapa kita mau bagi tanah lagi. Ada juga yang berkata bagaimana kalau kita kasih orang untuk kerja kebun itu tapi tida ada yang bisa kerja kalau belum ada hasil jadi sebenarnya bagi saya seandainya ada yang mengurus untuk mencari bantuan-bantuan untuk ke kabupaten atau ke provinsi untuk membangun itu pasti ada mi orang yang mau kerja. tapi ya begitulah warga jemaat disini masih belum memahami dan belum luas pemikirannya dan banya juga yang memikirkan urusan pribadinya saja. Gagasan pertama majelis waktu itu kita mau gotong-royong terus saja tetapi itu mi yang rajin itu terus saja yang datang dan ahirnya saling mengharap. kalau keterlibatan majelis jemaat memang terus memberi motivasi tapi kurang direspon oleh jemaat jadi apa dayanya kalau majelis saja terus kasihan. Motivasinya itu selalu berusaha menggerakkan jemaat untuk terus bergotong-royong tapi ada yang senang ada yang tidak suka. Yang rajin ya rajin terus mi tapi yang malas ya malas terus mi juga.
2.	Apakah jemaat mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari gereja terkait kewirausahaan?	itulah yang menjadi persoalan sebenarnya, seandainya memang ada program dari BPS karena kalau hanya jemaat saja, biar bagaimanapun pintarnya majelis jemaat kalau hanya di jemaat saja ya warga jemaat juga tidak terllalu tergerak. Jadi pelatihan itu sama sekali tidak ada, itulah susahny juga kita sekarang, persembahan selalu ditanggihkan ke jemaat sementara tidak ada

		pelatihan dan motivasi dari klasis ataupun sinode. Jadi memang sulit juga jemaat mau maju kalau memang sinode tidak ada motivasinya. Karena walaupun ada pembinaan di jemaat kalau hanya dari jemaat ji juga ya tidak memungkinkan karena warga jemaat katakan kita sama ji. Tapi seandainya program sinode mungkin bisa.
3	Apakah jemaat terlibat langsung dalam program tersebut? Jika ya, dalam bentuk apa keterlibatannya?	ketika saya masih majelis periode yang lalu ya saya memang terlibat dalam program bersama dengan teman-teman majelis yang lain. Tapi itu lah yang menjadi permasalahan kami karena kontroversinya warga jemaat dan belum adanya kesadarannya warga jemaat.
4	Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha tersebut?	kendala itu sangat banyak termasuk juga karena mereka masing-masing sibuk dengan urusannya dan kesibukannya.sebenarnya kalau majelis selalu mengumumkan tapi memang tida diindahkan oleh jemaat karena masing-masing sibuk dengan kesibukannya.
5	Bagaimana harapan jemaat terhadap program kewirausahaan gereja kedepan?	harapannya ya sangat berharap ada kemajuan tapi untuk melasanakan itu jemaat juga harus punya kesadaran tapi karena harapan tinggi pergerakan tidak ada. Karena sebenarnya pemimpin sudah berupaya sebisa mungkin tapi jemaat yang memang tida merespon. harapan saya maunya majelis gereja berkoordinasi dengan BPK supaya ada pembinaan dari sinode karena kalau majelis disini saja yang mau diharapkan mereka yang kasihan karena jemaat tidak terlalu mendengarkan mereka.

Nama : Rahel Bamba

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Jemaat

Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 04 Mei 2026

Tempat : Campaloga Tommo V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Majelis Gereja dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada jemaat untuk berwirausaha?	sebenarnya selalu disampaikan dari majelis tapi yah begitulah anggota jemaat memang ada yang memang langsung berusaha ada yang begitu saja jadi tidak terlalu diindahkan. Dan sejauh ini belum terlaksana dengan baik.
2.	Apakah jemaat mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari gereja terkait kewirausahaan?	sebenarnya dapat dan selalu disampaikan tapi ada yang bertentangan ada yang mendukung dan masing-masing warga jemaat menanggapi.
3	Apakah jemaat terlibat langsung dalam program tersebut? Jika ya, dalam bentuk apa keterlibatannya?	ya saya memang terlibat dalam program ini. perna dulu memang sudah ditanami kopi tapi tidak berhasil karena hanya mengharapkan gotong-royong jadi kopinya tidak berhasil. Kalau saya tidak salah tahun berapa itu saya sumbangkan itu lahan dengan harapan mudah-mudahan dikelola dengan baik untuk menambah pendanaan Pendeta dalam jemaat.
4	Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha tersebut?	Kendala yang didapatkan ya jemaat selalu saling mengharap, kegiatan gotong-royong yang diharapkan akhirnya tida menghasilkan yang baik
	Bagaimana harapan jemaat terhadap program kewirausahaan gereja kedepan?	harapan kami itu supaya aset-aset gereja yang ada supaya dikelola dengan baik untuk pendanaan gaji pendeta bahkan Pembangunan karena kalau sudah berhasil pasti akan banya mau yang panen kalau sawit.